

CITRA POLITIK DALAM MEME

Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Terhadap *Meme* Agus Harimurti Yudhoyono Sebagai Kandidat Dalam Pilkada DKI Jakarta 2017 di Forum Diskusi <https://kaskus.co.id>

Kurnia Purnawati

Magister Ilmu Komunikasi, Konsentrasi Komunikasi Politik

Email : kurniapurnawati@gmail.com

Abstrak. Agus Harimurti Yudhoyono sebagai kandidat dalam Pilkada DKI Jakarta disorot publik karena kemunculannya yang tiba-tiba di dunia politik, melalui berbagai cara dan media, salah satunya menggunakan *meme* politik di forum diskusi maya Kaskus. Sejumlah *meme* tentang Agus diproduksi dan disebar dalam forum tersebut sehingga mengundang respon masif baik dari warganet pendukung maupun bukan pendukung Agus. Penelitian kualitatif ini menganalisis *meme* tentang Agus yang berada dalam forum tersebut, menggunakan pendekatan Analisis Semiotika (Charles Sanders Peirce) dan Teori Simbol (Susanne Langer), agar dapat menginterpretasikan *meme* guna mencari makna melalui segitiga makna, isi pesan, serta citra politik Agus yang tergambar dalam *meme* politik. Hasil penelitian ini menunjukkan *meme* tersebut memiliki makna, isi pesan, dan citra politik Agus sebagai figur yang masuknya ke dalam dunia politik karena tekanan kepentingan politik Soesilo Bambang Yudhoyono (SBY) dan Partai Demokrat, sehingga mempengaruhi citra politik Agus.

Kata Kunci : *Meme Agus Harimurti Yudhoyono, Analisis Semiotika Peirce, Citra Politik*

Abstract. Agus Harimurti Yudhoyono as the candidate of Jakarta gubernatorial election into public spotlight because of his sudden appearance in the political field. Public responds to it in various way through various media, such as political memes in the virtual discussion forum called Kaskus. Memes about Agus were produced and distributed in that virtual forum invites various other responses from supporter and not-supporter netizens of Agus. This qualitative research analyze those memes using Peirce's Semiotic Analysis approach and Langer's Symbol Theory to interpret the memes to find its meaning through Triangle Meaning, message content, and Agus's political image depicted in those memes. The result of this research indicate that memes have the meaning, content of message, and political images of Agus as a figure who were army turn to politician because of the pressure of SBY and Partai Demokrat's political interests, so it causes many consequences for Agus's political image.

Keywords : *Memes of Agus Harimurti Yudhoyono, Peirce's Semiotics, Political Image.*

1. Pendahuluan

Pilkada DKI Jakarta yang dilaksanakan 15 Februari 2017 secara serentak dengan beberapa daerah lain, adalah salah satu peristiwa politik yang saat ini menjadi pusat perhatian publik Indonesia. Komisi Pemilihan Umum DKI Jakarta melalui Rapat Pleno telah menentukan tiga pasangan calon yang akan berkompetisi dalam Pilkada DKI, yaitu pasangan Agus Harimurti Yudhoyono, M.Sc., MPA., MA.– Prof. Dr. Hj. Sylviana Murni, SH., M.Si. yang didukung oleh Partai Demokrat, PPP, PAN, dan PKB. Pasangan petahana Ir. Basuki Tjahaya Purnama – Drs. H.

Djarot Saiful Hidayat, MS. yang didukung PDIP, Partai Nasdem, Partai Golkar, dan Partai Hanura. Dan pasangan Anies Rasyid Baswedan, Ph.D. – Sandiaga Salahuddin Uno, MBA. Yang didukung oleh Partai Gerindra dan PKS¹.

Meskipun kalah dalam kontestasi tersebut, kemunculan Agus Harimurti Yudhoyono yang tidak lain adalah putra sulung Presiden RI ke-6 Soesilo

¹ kpujakarta.go.id/berita, tanggal 24 Oktober 2016 "Rapat Pleno Terbuka KPU DKI Jakarta Hari Ini Tetapkan Pasangan Calon Peserta Pilgub 2017", diakses pada 19 Desember 2016 Pk. 14.25 WIB.

Bambang Yudhoyono (selanjutnya disebut SBY) menjadi fenomena yang menarik dalam Pilkada DKI tahun 2017 adalah . Majunya Agus dalam kontestasi politik tentu diluar ekspektasi banyak pihak, mengingat Agus adalah prajurit militer aktif dengan prediksi karir yang cemerlang.

Fenomena tersebut direspon oleh sebagian masyarakat Indonesia pengguna internet (warganet) dengan *internet meme*. *Meme* (dibaca *mim*) merupakan bentuk komunikasi baru di media berbasis internet yang saat ini berkembang pesat di Indonesia. Wujud *meme* adalah gambar, kata-kata, atau gabungan keduanya yang merupakan gambaran akan fenomena yang sedang terjadi dalam masyarakat, biasanya dikemas dalam tampilan yang menghibur. *Meme* muncul sebagai salah satu konsekuensi dari berkembang pesatnya teknologi komunikasi dan informasi.

Meme adalah bagian yang berhubungan dengan budaya digital kontemporer yang memiliki tiga ciri utama. Pertama, *meme* dapat dipahami sebagai budaya informasi yang berpindah dari orang ke orang dan sekaligus secara perlahan meningkat menjadi fenomena sosial. Meskipun *meme* hanya menyebar dari orang ke orang secara sederhana, namun *meme* memiliki dampak yang bersifat makro seperti dapat membentuk pola pikir, tingkah laku, dan tindakan kelompok sosial. Kedua, *meme* diproduksi melalui berbagai cara peniruan. Dalam era digital, seseorang dapat membuat atau menyebarkan *meme* baik seperti bentuk aslinya (mengkopi), atau membuat *meme* dengan versi mereka sendiri melalui *remix*. Dan ketiga, *meme* berdifusi melalui kompetisi dan seleksi².

² Limor Shifman, 2013, *Memes in Digital World: Reconciling with a Conceptual Troublemaker*, Jurnal, Journal of

Secara ringkas, *meme* adalah unit transmisi dan imitasi budaya yaitu ide, gagasan, atau konsep yang dituangkan dalam bentuk gambar, teks, artefak, atau ritual yang memiliki tiga aspek utama yaitu isi, bentuk, dan sikap mental³.

Meme dianggap sebagai unit budaya baru yang menyebar dari orang ke orang melalui mekanisme *copy*, replika, dan imitasi⁴. Setiap orang dapat menggunakan *meme* yang ‘membawa’ makna tertentu dengan cara menyalinnya dari orang lain atau membuat replikanya dari hal yang ada.

Meme yang banyak beredar di Indonesia adalah replika dari realitas sosial yang terjadi dalam masyarakat. Di Indonesia, *meme* juga menjadi salah satu bentuk yang digunakan oleh masyarakat untuk menyampaikan pesan bermuatan politik. Jika sebagian kalangan menggunakan saluran formal untuk menunjukkan partisipasi politiknya baik dalam bentuk memberikan komentar, kritik, dukungan, maupun perlawanan, maka sebagian kalangan yang lain memilih menggunakan saluran *meme* di media internet.

Meme tentang Agus Harimurti Yudhoyono yang beredar di internet sangat beragam. *Meme* yang dimaksud adalah *meme* tentang keikutsertaan Agus dalam Pilkada DKI tahun 2017 yang diunggah dan menjadi *thread* di forum diskusi maya <https://kaskus.co.id>.

Pentingnya melakukan penelitian terhadap fenomena *meme* keikutsertaan Agus dalam Pilkada DKI antara lain karena *meme* merupakan fenomena sosial yang menjembatani politik dan internet dalam bentuk baru yang jauh

Computer-Mediated Communication Vol. 18 Issue 3.

³ Limor Shifman, *Memes in Digital Culture*, The MIT Press, Massachusetts, 2013. Hlm. 40.

⁴ Richard Dawkins. 2002. *The Selfish Genes*. England: Oxford University Press

dari formalitas komunikasi politik. *Meme* masih sangat baru di Indonesia namun berkembang sangat pesat menjadi gerakan sosial dan politik meskipun berbentuk virtual. Kedua, *meme* politik dapat menjadi alternatif saluran aspirasi politik individu atau kelompok agar pesan yang ingin disampaikan dapat lebih diterima oleh berbagai kalangan karena fleksibilitas *meme* untuk menjangkau berbagai segmen masyarakat. Ketiga, meskipun telah dinyatakan kalah dalam Pilkada DKI yang lalu, kemunculan Agus dalam kancah politik merupakan langkah awal dirinya berkecimpung dalam panggung politik mengikuti jejak SBY dan Ibas. Dengan demikian citra diri maupun citra politik Agus di kalangan khalayak menjadi salah satu penentu popularitas dan elektabilitas Agus dalam kontestasi lain yang mungkin akan diikuti oleh Agus di masa mendatang.

Ruang diskusi maya <https://kaskus.co.id> (Kaskus) dipilih sebagai obyek penelitian karena didasari beberapa pertimbangan, antara lain saat ini Kaskus adalah ruang diskusi maya terbesar di Indonesia dengan jumlah anggota yang disebut kaskuser mencapai 7,8 juta pengguna.

Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah “*Bagaimana citra politik yang disampaikan melalui meme Agus Harimurti Yudhoyono?*”. Dari fokus penelitian tersebut hendaknya penelitian ini dapat menggali tanda-tanda dengan analisis yang tepat, dan mendeskripsikan hasil analisis sehingga diperoleh makna yang menggambarkan citra politik Agus Harimurti Yudhoyono yang dimiliki oleh warganet dalam hal ini pembuat dan pembaca *meme*.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau

lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati⁵. Sedangkan penelitian kualitatif menurut Danzin dan Lincoln adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada⁶.

Penelitian kualitatif dilakukan untuk menganalisis makna yang tersembunyi dari suatu realitas sosial, memahami interaksi sosial dan mengembangkan teori. Dengan demikian analisis data pada penelitian kualitatif lebih menjelaskan fakta dalam mengungkapkan hal-hal yang tidak dipertontonkan objek penelitian kepada orang luar⁷.

Pendekatan yang digunakan adalah analisis semiotika Charles Sanders Peirce untuk menganalisis *meme* sebagai media yang menyalurkan ekspresi politik. Analisis semiotika adalah salah satu pendekatan dalam metode kualitatif yang tergabung dalam kelompok analisis teks media. Analisis semiotika menitikberatkan pada analisis terhadap tanda-tanda. Gagasan Peirce bersifat menyeluruh, deskripsi struktural dari semua sistem penandaan. Peirce mengkategorikan tanda dalam tiga kelompok, berdasar hubungan antara penalaran dengan jenis penanda, berdasar hubungan antara kenyataan dengan jenis penanda, dan berdasar hubungan antara pikiran dengan jenis petandanya⁸. Ketiganya saling berkaitan

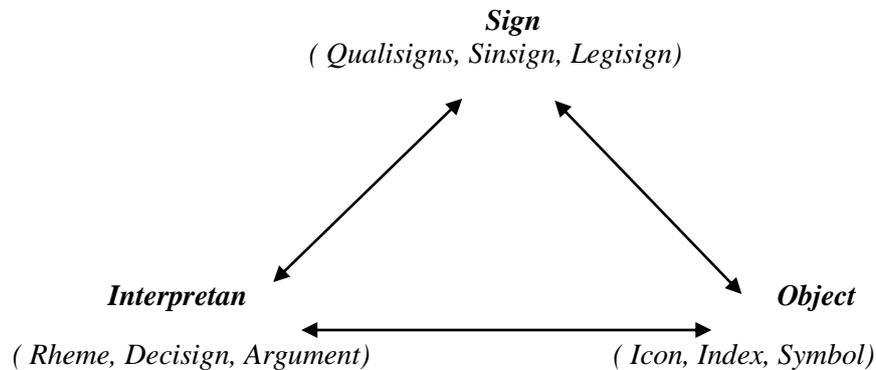
⁵ Bogdan, R. and Taylor, S.J, *Introduction to Qualitative Research Methode*, John Willey and Sons, New York, 1975. Hlm. 5.

⁶ Danzin dan Lincoln dalam Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014. Hlm. 5.

⁷ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, Rajawali Press, Jakarta, 2006. Hlm. 53.

⁸ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2012. Hlm. 97-98.

seperti yang tergambar dalam skema berikut:



Gambar 1. *Triangle Meaning*

(Sumber : John Fiske, *Introduction to Communication Studies* dalam Sobur, *Analisis Teks Media* 2009.)

- *Sign* (tanda) : Bentuk yang diterima oleh tanda atau berfungsi sebagai tanda.
- *Object* (objek) : Sesuatu yang dirujuk pada tanda, yang diwakili oleh tanda. *Object* dapat berupa representasi mental (ada dalam pikiran), dapat juga yang nyata.
- *Interpretant* (interpretan) : Bukan penafsir tanda, tetapi lebih merujuk pada makna dari tanda, atau interpretasi yang ada dalam pikiran manusia tentang objek yang dirujuk oleh sebuah tanda.

Apabila ketiga elemen tersebut berinteraksi dalam pikiran seseorang, maka akan muncul makna tentang sesuatu yang diwakili oleh tanda tersebut⁹. Semiotika model Peirce ini sering digunakan untuk menganalisis iklan, gambar, atau fotografi.

Teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan melakukan observasi di forum Kaskus, sedangkan data primer

dikumpulkan dengan cara melakukan wawancara kepada pembuat, pembaca, dan pengguna *meme* serta studi kepustakaan dari sumber-sumber yang relevan. Uji keabsahan data dalam penelitian ini adalah dengan teknik Triangulasi Sumber. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data.

2. Hasil Dan Pembahasan

Penelitian ini meneliti sepuluh *meme* di forum *The Lounge* dan *News & Info* pada forum diskusi <https://kaskus.co.id> selama periode September 2016 hingga bulan Maret 2017. *Meme* yang diteliti dipilih berdasarkan kriteria yang memiliki respon terbanyak dari pengguna forum tersebut, hingga diperoleh sepuluh *meme* terpopuler dalam forum ini. Masing-masing *meme* memiliki jenis tanda yang berlainan tetapi saling bekerjasama hingga menjadi sebuah *meme* yang memiliki makna tertentu. Begitu pula perbandingan antar*meme* yang memiliki jenis tanda berbeda-beda, tetapi masih dalam satu tema yaitu membahas Agus dalam konteks Pilkada DKI Jakarta 2017.

⁹ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2012. Hlm. 115.



Gambar 2. Kompilasi meme yang diteliti
(Sumber : Forum *The Lounge* dan *News & Info* pada forum diskusi <https://kaskus.co.id>)

Proses Semiosis *Triangle Meaning*

Proses semiosis dengan menggunakan segitiga makna (*Triangle Meaning*) adalah proses interaksi antara ketiga elemennya yaitu *Sign*, *Object*, dan *Interpretant* yang menghasilkan makna dari sebuah tanda.

Sepuluh *meme* tersebut memiliki masing-masing jenis tanda yang terdapat pada ketiga elemen *Triangle Meaning*. Secara keseluruhan, elemen *Sign* yang terdiri dari jenis tanda *Qualisign*, *Sinsign*, dan *Legisign* tampil dalam bentuk utuh *meme*, yang didalamnya terdapat gambar (foto) yang menunjukkan ekspresi, gestur, dan postur tertentu, teks kalimat sebenarnya maupun kalimat kiasan, dan materi penyusun lainnya.

Object atau realita yang dirujuk oleh tanda yang terdiri dari *Icon*, *Index*, dan *Symbol* dalam penelitian ini adalah foto Agus, SBY, Ani, dan Ibas Yudhoyono juga figur lain seperti kandidat calon Gubernur DKI yang ikut berkompetisi dan Norman Kamaru. Juga terdapat simbol seperti bendera dan atribut-atribut yang identik dengan Partai Politik maupun status sosial tertentu yang semuanya berkaitan dengan Agus sebagai kandidat calon gubernur dalam Pilkada DKI Jakarta 2017.

Sedangkan *Interpretant* adalah interpretasi yang terdapat dalam peneliti terhadap objek yang dirujuk oleh *meme* tersebut. Interpretan dalam proses semiosis ini adalah makna yang terkandung dalam setiap teks, gambar, dan atribut lainnya baik yang bersifat verbal maupun nonverbal, berdasarkan makna denotasi dan konotasi yang dimiliki peneliti sebagai *interpreter*.

Pesan Yang Terdapat Dalam *Meme*

Pesan verbal dapat dibaca melalui setiap teks yang ada dalam *meme*, baik yang menggunakan bahasa lugas atau makna sesungguhnya maupun yang menggunakan bahasa kiasan. Pesan nonverbal adalah semua isyarat yang bukan kata-kata¹⁰. Pesan nonverbal yang terdapat dalam *meme* ini sebagian besar terdapat pada foto atau gambar yang ada di dalam *meme*. Tanda atau kode kinesik baik *facial*, *gestural*, dan *postural*, kode proksemik, dan artifaktual dapat dilihat dari figur-figur yang tampil dalam *meme*. Juga kode paralinguistik yang terdapat pada tanda baca dan bentuk teks, seluruhnya saling mendukung sebagai aksentuasi terhadap pesan verbal. Isi pesan yang ditampilkan melalui tanda-tanda verbal dan nonverbal dalam masing-masing *meme* dapat dikatakan saling berkaitan satu sama lain.

Citra Politik Agus Harimurti Yudhoyono

Citra politik adalah gambaran atau persepsi seseorang tentang politik meskipun kadangkala tidak sesuai dengan realita. Citra merupakan sesuatu yang abstrak yang melibatkan aspek afeksi dan kognisi. Citra adalah konstruksi dari representasi seseorang

¹⁰ Aubrey Fisher, *Teori-Teori Komunikasi*, CV. Remadja Karya, Bandung, 1986. Hlm. 364.

terhadap peristiwa, partai, maupun tokoh politik.

Citra politik atau konstruksi representasi tentang Agus yang ada dalam pikiran pembuat *meme* dapat dilihat dari pilihan dalam memproduksi *meme*. Pertama, teks yang disusun. Teks mengandung makna dilihat dari bentuk huruf, tanda baca, gaya penulisan, serta warna yang digunakan. Hal itu menunjukkan pada pembaca tentang pikiran dan emosi dari teks yang ditampilkan, dan dengan intonasi bagaimana kalimat tersebut seharusnya diucapkan. Kedua, pilihan gambar yang digunakan meliputi siapa figurnya, bagaimana ekspresi dan gesturnya, termasuk teknik penyuntingannya juga menggambarkan representasi yang dimiliki pembuat *meme*. Karena foto yang ada dalam *meme* bukan merupakan foto yang dibuat untuk kepentingan *meme*, dan umumnya hanya mengambil dari sumber lain, maka pembuat *meme* tentu memilih foto yang paling mewakili pikirannya. Ketiga, cara pembuat *meme* menyusun komposisi desain. Unsur desain berupa garis, bentuk, tekstur, ukuran, dan warna¹¹ *meme* dapat menunjukkan citra yang ada dalam pikiran kreator. Dengan demikian citra politik Agus dapat dilihat dari cara pembuatnya menyusun *meme* dengan materi yang ada.

Pembahasan

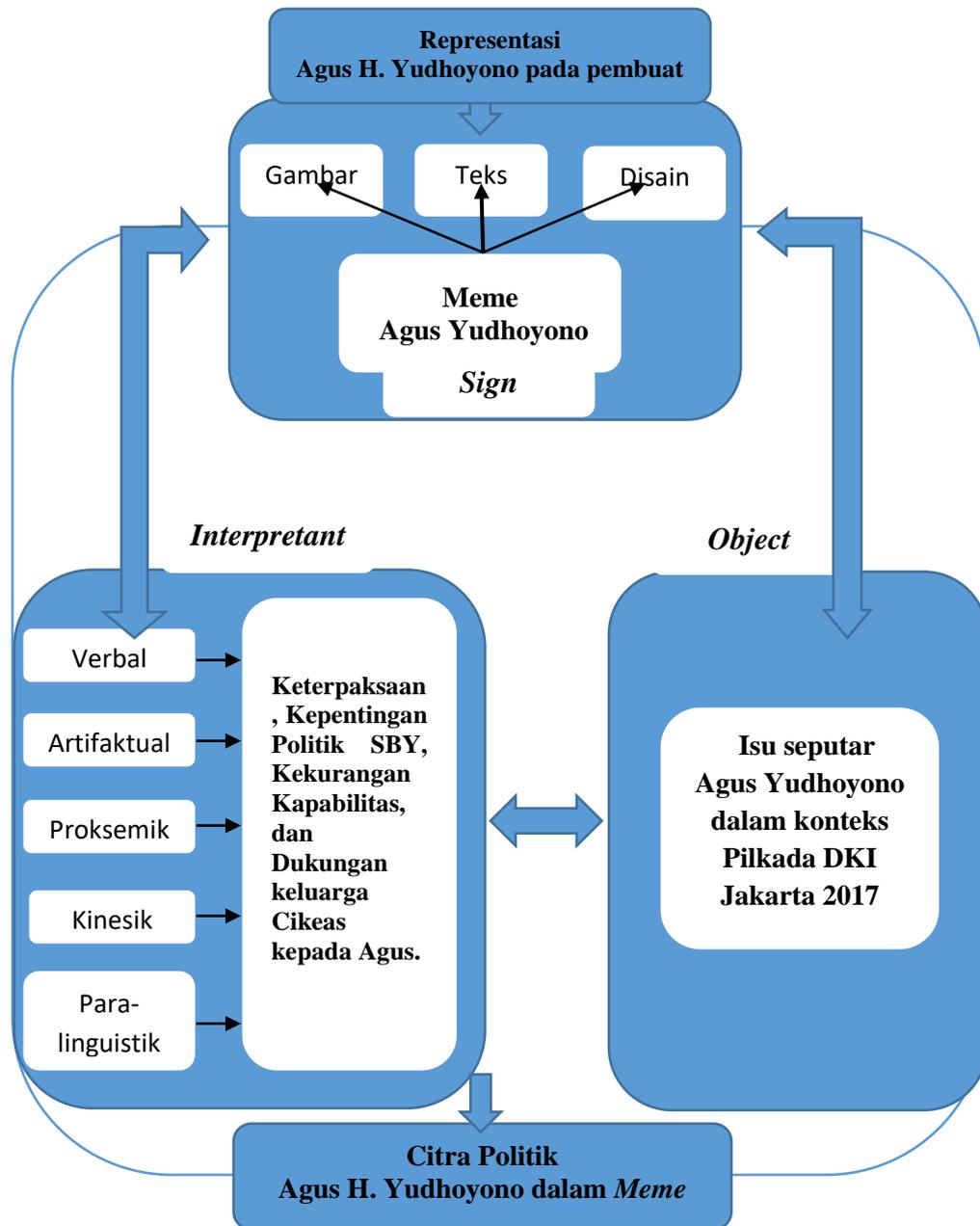
Penelitian ini menginterpretasi temuan penelitian berdasar teori dan konsep yang relevan dengan kebutuhan penelitian. Makna *meme* yang diperoleh dari hasil proses semiosis adalah jembatan untuk mengetahui citra yang ingin disampaikan pembuat *meme*.

Meme tentang Agus ini menyampaikan berbagai pesan yang

identik. Pesan tersebut antara lain adalah tentang anggapan bahwa bahwa kemunculan Agus adalah hasil skenario politik SBY dan Partai Demokrat, Agus belum memiliki kompetensi yang dibutuhkan untuk menjadi Gubernur DKI Jakarta, pesimisme akan keberhasilan Agus dalam Pilkada DKI dan kinerjanya apabila terpilih.

Dari pesan tersebut dapat dilihat citra politik Agus yang muncul dalam *meme*. Agus dicitrakan oleh pembuat *meme* sebagai figur yang menjadi korban kepentingan politik. Agus juga dicitrakan hanya menjadi boneka yang dimainkan oleh SBY dan koalisi politiknya. Selain itu, Agus dicitrakan sebagai anak mama karena sejumlah faktor antara lain kuatnya bayang-bayang SBY dan Ani Yudhoyono terhadap kiprah Agus di dunia politik yang baru sesaat. Subyektivitas individu dan pembuat *meme* sangat berpengaruh terhadap konstruksi citra Agus yang dituangkan dalam *meme*.

¹¹ Lia Anggraini & Kirana Nathalia, *Desain Komunikasi Visual*, Bab Dasar-dasar Desain Komunikasi Visual, Nuansa Cendekia, Bandung, 2016, hlm. 32-40



Gambar 3. Model Citra Politik yang Tedapat Pada Meme Tentang Agus Harimurti Yudhoyono

Model tersebut menggambarkan secara sistematis proses semiosis *meme*, isi pesan, serta pembentukan citra politik Agus yang muncul dalam *meme*.

3. Penutup

Kesimpulan yang dapat disusun dalam penelitian ini adalah semiosis *Triangle Meaning* pada *meme* tentang

Agus Harimurti Yudhoyono meliputi tiga elemen, yaitu *Sign*, *Object*, dan *Interpretant*. Dari interaksi ketiga elemen tersebut, diperoleh citra Agus Harimurti Yudhoyono sebagai figur

yang memiliki penampilan yang menarik, kepribadian yang baik sebagai anak berbakti, tetapi tidak memiliki ketegasan pribadi dan kurang kompetensi serta kapabilitas dalam dunia politik, citra sebagai korban kepentingan politik SBY dan Partai Demokrat, tidak memiliki kesiapan berkompetisi untuk memimpin Jakarta, dan citra Agus yang selalu identik dengan citra SBY.

Saran yang dapat disampaikan adalah agar penelitian ini dapat

dikembangkan secara lebih komprehensif untuk memperkaya studi komunikasi khususnya bidang komunikasi politik kontemporer melalui media internet. Penelitian yang menjadi dasar penulisan ini juga hendaknya dapat menjadi dasar ilmiah bagi Agus Harimurti Yudhoyono maupun Partai Demokrat untuk menyusun strategi komunikasi politik dengan memanfaatkan budaya populer di media internet guna membangun citra politik yang lebih baik di mata masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2012.

Aubrey Fisher, *Teori-Teori Komunikasi*, CV. Remadja Karya, Bandung, 1986.

Bogdan, R. and Taylor, S.J, *Introduction to Qualitative Research Methode*, John Willey and Sons, New York, 1975.

Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, Rajawali Press, Jakarta, 2006.

Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014.

Lia Anggraini S. dan Kirana Nathalia, *Desain Komunikasi Visual*, Nuansa Cendekia, Bandung, 2016.

Limor Shifman, *Memes in Digital Culture*, The MIT Press, Massachusetta, 2013.

_____, *Memes in a Digital World: Reconciling with a Conceptual Troublemaker*, Jurnal, Journal of Computer-Mediated Communication Vol. 18 Issue 3 (<http://onlinelibrary.wiley.com>), 2013.

Richard Dawkins, *The Selfish Genes*. Oxford University Press, England, 2002.

<http://kpujakarta.go.id/berita>, tanggal 24 Oktober 2016 “*Rapat Pleno Terbuka KPU DKI Jakarta Hari Ini Tetapkan Pasangan Calon Peserta Pilgub 2017*”